



Motivasi Berwirausaha Remaja Masjid

Azli Hidayat^{*1}, Daeng Ayub², Muhammad Jais³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: azli.hidayat5021@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, muhammadjais@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10	The emergence of motivation when you want to do something is the main investment in self-development, especially motivation to start a business. Motivation is an impulse that arises from a person's desire to pursue motivation as a starting point for action that will produce the desired results. Entrepreneurial motivation is a very important factor in fostering an entrepreneurial spirit in society. What is the entrepreneurial motivation of the younger generation at the Al-Muqorribin Mosque, Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency? What is the contribution of each indicator of the young generation's business motivation at the Al-Muqorribin Mosque, Tarai Bangun village, Tambang sub-district, Kampar district? This type of research is descriptive research using quantitative methods. The population statistics for this research were the youth of Al-Muqorribin Mosque, Tarai Bangun village, totaling 35 people, and the sample obtained was 33 people. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis and statistical analysis. Based on descriptive analysis, the level of entrepreneurial motivation was obtained with an average of 3.83 which is in the high definition. And the results of descriptive analysis for each variable are very high with an average of 3.83. Therefore, each degree provides a small portion of entrepreneurial motivation, this can be seen from the large portion given, namely 14%, this means that there are still other indicators besides the indicators in the research.
Keywords: <i>Entrepreneurial Motivation; Mosque Youth.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10	Munculnya motivasi ketika ingin melakukan sesuatu merupakan investasi utama dalam pengembangan diri, terutama motivasi memulai usaha. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari keinginan seseorang untuk mengejar motivasi sebagai titik tolak tindakan yang akan membuahkan hasil yang diinginkan. Motivasi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat. Bagaimana motivasi berwirausaha generasi muda di Masjid Al-Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Bagaimana kontribusi masing-masing indikator motivasi berusaha generasi muda di Masjid Al-Muqorribin Desa Tarai Bangun, kecamatan Tambang kabupaten Kampar? Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif. Populasi statistik untuk penelitian ini adalah pemuda Masjid Al- Desa Tarai Bangun yang berjumlah 35 orang, dan sampel yang diperoleh sebanyak 33 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh tingkat motivasi berwirausaha dengan rata-rata sebesar 3,83 yang berada pada definisi tinggi. Dan hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 3,83. Oleh karena itu, setiap gelar memberikan porsi yang kecil terhadap motivasi berwirausaha, hal ini terlihat dari besarnya bagian yang diberikan yaitu sebesar 14% hal ini bermakna bahwa masih terdapat indikator lain selain indikator dalam penelitian.
Kata kunci: <i>Motivasi Kewirausahaan; Remaja Masjid.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang merlukan keterampilan untuk mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mengatur, mengelola, mengambil risiko dan mengembangkan usaha yang telah didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam dunia usaha, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko

dengan memaksimalkan sumber daya yang ada seperti bahan, akal, waktu dan keterampilan kreatif untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang menguntungkan bagi dirinya dan orang lain. Jiwa kewirausahaan sebenarnya ada pada diri setiap individu, namun dalam perjalanannya belum berhasil mewujudkan diri

dan berkembang secara profesional karena berbagai faktor.

Kewirausahaan merupakan suatu upaya yang memerlukan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mengorganisasikannya, mengelolanya, dan mengambil risiko. dan mengembangkan usaha yang telah didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Karena dapat mengatasi kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja, maka kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Kewirausahaan membantu seseorang menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan peluang. Semakin banyak orang mencoba, maka semakin banyak orang yang tertarik pada pekerjaan tersebut, yang berarti semakin sedikit pengangguran (Andayanti & Harie, 2020). Pengangguran dapat terjadi karena lebih banyak orang yang mencari pekerjaan dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Jumlah pengangguran di Indonesia masih tinggi: sekitar 8,42 juta orang pada tahun 2023, menurut data Badan Pusat Statistik.

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini hanya 3,59% atau 29 orang. 812. 668 juta jiwa atau 273,52 juta jiwa dari total penduduk. Diremehkan dibandingkan dengan negara-negara tetangga, kewirausahaan telah menjadi penting bagi negara-negara maju. Data menunjukkan kewirausahaan Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan kewirausahaan di negara lain. Era produktif di Indonesia menghadapi tantangan untuk mengejar ketertinggalan kewirausahaan dengan menggunakan sumber daya yang melimpah dengan cara yang inovatif dan kreatif. Salah satu teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter (1949) menyatakan bahwa proses inovasi yang dilakukan oleh para wirausaha atau inovator merupakan kunci berkembangnya perekonomian suatu negara, dan kewirausahaan merupakan motor penggeraknya.

Rendahnya motivasi berwirausaha masyarakat Indonesia menjadi perhatian utama berbagai kalangan, mulai dari pemerintah, pendidikan, industri, dan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk menumbuhkan sikap dan pemikiran kewirausahaan melalui pemahaman dan pengetahuan guna mengubah pola pikir generasi muda setelah lulus, tidak sekedar mencari pekerjaan tetapi juga menciptakan usaha yang berpengaruh. dalam

penciptaan lapangan kerja. Sikap dan perilaku seseorang terhadap kewirausahaan seringkali dipengaruhi oleh pemikiran mengenai pilihan karir dari sudut pandang yang berbeda atau oleh keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bidangnya (Harini dan Yulianeu, 2018).

Menurut Fathul Aminudin Aziz (2016), kewirausahaan dapat menjadi solusi permasalahan sosial saat ini. Munculnya kreativitas, semangat dan inovasi-inovasi baru tentunya akan berdampak pada penurunan angka pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia. Menurut Suriana (2014), wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan menggunakan dan menggabungkan sumber daya seperti keuangan, bahan baku, tenaga kerja, pengalaman dan informasi untuk menciptakan keuntungan, memulai usaha baru dan menjalankan usaha baru. Rifki (2021) mengemukakan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha harus mengembangkan keinginan untuk dapat menjalankan usaha.

Menurut Osakede dkk (2017), kewirausahaan dapat dianggap sebagai peluang baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Kewirausahaan dapat memperbaiki permasalahan sosial masyarakat dan memberikan dampak yang besar terhadap pikiran masyarakat. Kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian seseorang. Meningkatkan keterampilan ini akan membuat setiap orang menjadi lebih produktif.

Pada beberapa tahun terakhir, fenomena kewirausahaan semakin populer di kalangan generasi muda. Banyak pertemuan motivasi dan kisah sukses para wirausaha yang mendorong generasi muda merambah bisnis (Prahana, 2019). Jiwa wirausaha terlihat di dunia anak muda. Sebab generasi muda lebih cepat belajar menciptakan peluang, mengembangkan dan menciptakan usaha baru. Tren kewirausahaan di kalangan anak muda merupakan kabar baik bagi Indonesia, negara yang masih kekurangan wirausaha. Minat generasi muda dalam berwirausaha harus ditingkatkan untuk dapat menunjang perekonomian Indonesia di masa depan. Saat ini banyak generasi muda yang masih dalam usia dini dan belum matang secara psikologis yang mengikuti berbagai kegiatan startup dan hanya sedikit yang tergabung dalam generasi muda. menganggap kewirausahaan sebagai karier yang baik dan bagus (Binder dan Codd, dalam Arianti, dkk, 2021). Mereka telah memperluas investasinya di berbagai bidang dan menemukan

peluang yang melebihi ekspektasi. Hal ini menunjukkan bahwa wirausahawan muda bisa sukses ketika dewasa, terutama yang memiliki modal intelektual. Untuk memulai bisnis, Anda tidak memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tetapi orang-orang yang memiliki ide dan pemikiran nyata. Menurut Hu dkk. (2018) Motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap masa depan generasi muda. Kesuksesan dan kemajuan memerlukan motivasi dalam diri seseorang. Motivasi dapat membuat Anda berpikir dan bertindak lebih dari biasanya. Untuk mencapai kesuksesan, seseorang harus berkomitmen pada pekerjaan. Termotivasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri untuk membuka peluang karir bagi banyak orang (Sugiharto, 2019).

Motivasi untuk melakukan sesuatu, terutama untuk membuka usaha, adalah investasi utama dalam pengembangan diri. Motivasi adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekuatan internal dan eksternal yang memotivasi seseorang untuk melakukan tugas-tugas tertentu disebut motivasi. Keinginan untuk mencapai tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya, yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan individu, dikenal sebagai motivasi berusaha, merupakan bagian penting dari penggerak dalam berwirausaha, yang memberikan arah bagi kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menciptakan struktur kegiatan usaha untuk menjamin kelangsungan (Vikanso, 2013). Keinginan untuk mencapai tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya, yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan individu, dikenal sebagai motivasi berwirausaha (Jemina, Silaningsieh, dan Yuningsieh, 2016). Orang-orang ingin memasuki dunia korporat karena berbagai alasan. "Motivasi adalah kondisi dalam diri seseorang yang memotivasinya untuk mencapai suatu tujuan" (A. Rusdiana, 2018). Motivasi meningkatkan ambisi, meningkatkan tujuan, dan membantu pengusaha mencapai apa yang mereka inginkan, dan motivasi memainkan peran penting dalam mendorong pengusaha maju dan mengambil langkah selanjutnya untuk mencapai keinginan mereka.

Di Indonesia, saat ini terdapat kebutuhan yang besar terhadap remaja untuk menjadi wirausaha, dengan harapan dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Masa remaja merupakan fase kehidupan yang menandai peralihan dari

masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Saat remaja, mereka tidak bisa melabeli Anda sebagai orang dewasa, tapi mereka juga tidak bisa melabeli Anda sebagai anak-anak. Oleh karena itu, masa remaja merupakan periode penting untuk meningkatkan perkembangan di usia tua, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan manajemen risiko, serta memaksimalkan potensi. WHO menganggap remaja dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun; Peraturan No. 25 Tahun 2014 Menteri Kesehatan Republik Indonesia menganggap remaja dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun; dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menganggap remaja dalam rentang usia 10 hingga 25 tahun.

Saat ini adalah saat yang tepat bagi remaja untuk memaksimalkan potensi mereka untuk membuka peluang untuk menjadi wirausahawan atau pencipta lapangan kerja daripada hanya mencari pekerjaan. Motivasi sangat penting untuk mendorong ide-ide kreatif untuk membuat sesuatu yang dapat menghasilkan uang dengan menjual barang atau jasa. Jika seseorang ingin menjadi wirausaha yang sukses, mereka harus memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi. Ini karena motivasi ini dapat membentuk pola pikir untuk selalu unggul dan melakukan hal-hal melebihi standar. Selain itu, motivasi berwirausaha adalah komponen penting dalam membangkitkan minat berwirausaha.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rukajat (2017) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis dan akurat dari fenomena yang terjadi secara nyata, autentik, masa kini, terkini, dan berkelanjutan. Studi ini dilakukan di Masjid Al-Muqorribin di kawasan Konida desa Taluk Tambang, Kabupaten Kampar. Populasi penelitian adalah 35 pemuda dari Masjid Al-Muqorribin Desa Tarai Bangun. Dalam penelitian ini, sampel acak sederhana (simple random sampling) terdiri dari 33 remaja yang tinggal di masjid. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, dan metode analisis datanya adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data diproses untuk analisis statistik deskriptif menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 25 untuk Windows.

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Kategori	Interpretasi
$1,0 \leq x < 1,8$	Sangat Rendah
$1,8 \leq x < 2,6$	Rendah
$2,6 \leq x < 3,4$	Sedang
$3,4 \leq x < 4,2$	Tinggi
$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi Dari Daeng Ayub Natuna (2018)

Tabel 2. Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi

Skala%	Interpretasi
61- 100	Tinggi
41- 60	Sedang
0.0 - 40	Rendah

Sumber: Diadaptasi Dari Daeng Ayub Natuna (2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif berdasarkan variabel Motivasi berwirausaha

Analisis statistik deskriptif motivasi berwirausaha meliputi analisis nilai rata-rata komitmen karyawan berdasarkan masing-masing indikator: (1) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (2) Rasa senang, (3) tekun, (4) percaya diri, (5) pengambilan resiko, (6) Penghargaan (Status Sosial), (7) Kreativitas, dan (8) Toleransi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Mean Variabel Motivasi berwirausaha

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Harapan dan Cita Cita Masa Depan	3.79	Tinggi
2	Rasa Senang	3.73	Tinggi
3	Tekun	3.61	Tinggi
4	Pengambilan Resiko	3.85	Tinggi
5	Percaya Diri	3.74	Tinggi
6	Penghargaan (Status Sosial)	3.99	Tinggi
7	Kreativitas	3.95	Tinggi
8	Toleransi	3.96	Tinggi
	Rata-Rata	3,83	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2024

Nilai rata-rata motivasi berwirausaha berdasarkan masing-masing indikator dijelaskan dalam Tabel 4.4. Indikator status sosial, atau penghargaan, diketahui memiliki nilai mean tertinggi, yaitu 3,99. Diikuti oleh indikator toleransi dengan nilai mean 3,96, kreativitas dengan nilai mean

3,95, pengambilan resiko dengan nilai mean 3,85, harapan dan cita-cita masa depan dengan nilai mean 3,79, percaya diri dengan nilai mean 3,74, rasa senang dengan nilai mean 3,73, dan tekun dengan nilai mean terendah 3,61.

Hasil ini menunjukkan bahwa, berdasarkan indikator, motivasi berwirausaha tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,83. Namun, indikator dengan nilai rendah masih perlu ditingkatkan.

2. Kontribusi Indikator Terhadap Variabel

Dapat diketahui bahwa, penelitian ini hanya Satu variable yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha remaja masjid, yang terdiri dari delapan (delapan) komponen: (1) harapan dan cita-cita masa depan, (2) kebahagiaan, (3) ketekunan, (4) kepercayaan diri, (5) pengambilan resiko, (6) penghargaan sosial, (7) kreativitas, dan (8) toleransi. Dengan demikian, hasil *summary* akan menunjukkan kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel penelitian. Tabel berikut menunjukkan faktor-faktor yang menentukan atau berkontribusi terhadap motivasi berwirausaha remaja masjid:

Tabel 4. Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Variabel

Indikator	R	R ²	Kontribusi (%)	Taksiran
Harapan dan Cita Cita Masa Depan	0,410	0,169	16,9%	Rendah
Rasa Senang	0,142	0,020	2%	Rendah
Tekun	0,184	0,034	3,4%	Rendah
Pengambilan Resiko	0,163	0,026	2,6%	Rendah
Percaya Diri	0,510	0,260	26%	Rendah
Penghargaan (Status Sosial)	0,367	0,135	13,5%	Rendah
Kreativitas	0,409	0,168	16,8%	Rendah
Toleransi	0,544	0,296	29,6%	Rendah
Rata-Rata			14%	Rendah

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi indikator harapan dan cita-cita masa depan pada motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, diukur dari r produk moment pada n= 33 dengan kesalahan 5%. Ini menunjukkan bahwa pearson korelasi atau r hitung (0,410) lebih besar dari rtabel 0,282, dan koefisien determinasi (r²) = 0,169 atau

16,9%. Dengan kesalahan 5%, indikator rasa senang ditemukan dari r produk moment pada $n=33$, dengan pearson korelasi atau rhitung (0,142) lebih besar dari rtabel 0,282, dan koefisien determinasi (r^2) adalah 0,020 atau 2%. Ini menunjukkan bahwa kontribusi indikator rasa senang pada motivasi berwirausaha remaja di Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar adalah 2%.

Selanjutnya, indikator ketekunan pada motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar berdasarkan r produk moment pada $n= 33$ dengan kesalahan 5% menunjukkan pearson korelasi atau rhitung (0,184) > rtabel 0,282. Koefisien determinasi (r^2) = 0,034 atau 3,4% artinya kontribusi indikator ketekunan terhadap motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar adalah 3,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Indikator pengambilan resiko dalam motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar berdasarkan r produk moment pada $n= 33$ dengan kesalahan 5% menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson atau rhitung (0,163) > rtabel 0,282. Koefisien determinasi (r^2) = 0,026 atau 2,6%, yang berarti kontribusi indikator pengambilan resiko terhadap motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar adalah 2,6%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya, indikator percaya diri dalam motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar berdasarkan r produk moment pada $n= 33$ dengan kesalahan 5% menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson atau rhitung (0,510) > rtabel 0,282. Koefisien determinasi (r^2) = 0,260 atau 26%, yang menunjukkan kontribusi indikator percaya diri terhadap motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar adalah 26%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain. Indikator penghargaan (status sosial) ditinjau dari r produk moment pada $n= 33$ dengan kesalahan 5% menunjukkan pearson korelasi atau rhitung (0,367) > rtabel 0,282. Koefisien determinasi (r^2) = 0,135 atau 13,5%, yang berarti kontribusi indikator penghargaan (status sosial) terhadap motivasi kewirausahaan Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar adalah 13,5%. Sisa kontribusi dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, indikator kreativitas dinilai dari r produk moment pada $n= 33$ dengan kesalahan 5%, yang menunjukkan pearson korelasi atau rhitung (0,409) > rtabel 0,282. Koefisien determinasi (r^2) = 0,168 atau 16,8%, artinya kontribusi indikator kreativitas terhadap motivasi kewirausahaan Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar adalah 16,8%. Sisa kontribusi dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, indikator toleransi dinilai dari r produk moment pada $n= 33$ dengan kesalahan 5%, menunjukkan pearson korelasi atau rhitung (0,544) > rtabel 0,282. Koefisien determinasi (r^2) = 0,296 atau 29,6%, yang berarti kontribusi indikator toleransi terhadap motivasi kewirausahaan Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar adalah 29,6%. Sisa kontribusi dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, indikator-indikator yang dijelaskan hanya dapat memberikan kontribusi pada motivasi kewirausahaan Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar sebesar 14% dengan interpretasi rendah, dan sisa 14% ditentukan oleh indikator-indikator lain di luar indikator yang disebutkan.

B. Pembahasan

1. Motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar

Berdasarkan dari analisis deskriptif berdasarkan variabel maka diperoleh tingkat motivasi berwirausaha dengan besaran mean 3,83 yang berada pada tafsiran tinggi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi untuk berwirausaha memiliki rata-rata 3,83, yang

dapat dianggap tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Rewi Putrama (2017) yang mengatakan bahwa motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada.

Motivasi berwirausaha juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha. Motivasi dalam berwirausaha juga merupakan elemen krusial yang dapat meningkatkan ketertarikan pada wirausaha. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Sumber motivasi bisa berasal dari dalam diri individu atau dari luar, termasuk pengaruh orang lain. Suatu keberhasilan akan tercapai apabila ada motivasi yang kuat dari siswa yang bersangkutan. Keberhasilan akan diraih jika siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat.

Para remaja masjid yang ingin menjadi wirausaha harus siap menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang muncul dari kompetisi. Maka dari itu keberhasilan dalam mengembangkan sebuah usaha tidak terlepas dari peran penting wirausaha tersebut dalam memanfaatkan keterampilan bisnisnya. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengelola usaha sangat bergantung pada kemampuan wirausaha dalam menggunakan keterampilan bisnis mereka. Seringkali, kesuksesan seseorang terkait erat dengan motivasi yang kuat saat mereka menjalankan usaha yang mereka pilih. Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan pelaku usaha adalah keinginannya untuk terus belajar dan menambah keterampilan remaja masjid, karena untuk dapat memulai suatu usaha diperlukan motivasi berwirausaha.

Untuk seorang remaja, motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh dukungan sosial yang didapat dari keluarga, guru, dan teman-teman dekat. Dengan adanya dukungan keluarga, guru, teman dekat, seorang remaja akan merasakan adanya dorongan semangat dan kekuatan untuk tertarik menjadi wirausaha. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasibuan (2010) bahwa motivasi adalah pemberian daya

penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegarsi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Kemudian Sutomo (2007) mengatakan bahwa motivasi berwirausaha dipahami sebagai mental yang melekat pada diri pewirausaha, namun juga muncul karena faktor-faktor lingkungan yang memicu munculnya motivasi itu. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kemudian, berdasarkan dari analisis deskriptif dari setiap indikator, hasilnya juga tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,83. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Sakti Fajar (2014), skor indikator untuk uji instrumen motivasi berwirausaha mencapai 32,9 dan nilai rata-rata variabelnya 4,1. Dalam hasil uji instrumen itu, terdapat 8 indikator yang mencakup 24 item pernyataan. Dari 24 pernyataan tersebut, 4 di antaranya tidak diterima, yaitu pernyataan nomor 2, 7, 16, dan 21. Pernyataan nomor 2 berkaitan dengan indikator kebutuhan akan prestasi; pernyataan nomor 7 terkait dengan indikator toleransi terhadap ketidakpastian; pernyataan nomor 16 berhubungan dengan indikator kemerdekaan; dan pernyataan nomor 21 mengenai indikator keinginan yang kuat. Keberhasilan dalam berwirausaha tergantung pada seberapa besar motivasi seseorang dalam menjalankannya.

Selanjutnya, Yunita Widyaning Astiti (2014) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha yang terdapat dalam diri seseorang merupakan dorongan kuat dari dalam untuk mulai mengaktualisasikan potensi diri melalui pemikiran kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru yang bernilai tambah demi kepentingan bersama. Indikator motivasi berwirausaha meliputi keinginan dan minat untuk terjun dalam dunia usaha, harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, serta pengaruh lingkungan. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong perilaku yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi menjadi penggerak perilaku sekaligus penentu arah tindakan. Dorongan seseorang dalam berwirausaha didasari oleh tiga faktor, yaitu: kebutuhan akan

pencapaian, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan hubungan sosial.

2. Motivasi berwirausaha Remaja Masjid Al Muqorribin Desa Tarai Bangun, Kec.Tambang, Kab.Kampar dilihat dari Kontribusi Indikator

Selanjutnya, ditemukan bahwa kontribusi tiap indikator motivasi berwirausaha masih tergolong rendah, terlihat dari besaran kontribusinya yang hanya 14%. Ini menunjukkan bahwa masih ada indikator lain selain yang diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pada indikator motivasi berwirausaha. Selain itu, ini menunjukkan bahwa banyak remaja masjid merasa kurang percaya diri untuk bekerja sendiri dan memulai usaha. Oleh sebab itu, remaja masjid memerlukan dorongan agar berani terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dengan memahami masalah yang bisa menjadi peluang untuk dikomersialisasikan. Dengan dorongan atau motivasi berwirausaha yang kuat, mereka dapat memiliki mental yang lebih baik untuk selalu unggul dan melaksanakan semua hal dengan lebih baik dari standar yang ada.

Hasil ini berbeda dari penelitian Husi Abdulla (2014), yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi berwirausaha sangat rendah dengan 11 siswa (18,33%) memiliki motivasi sangat rendah, 19 siswa (31,67%) rendah, 20 siswa (33%) tinggi, dan 10 siswa (17%) sangat tinggi. Maka bisa disimpulkan bahwa rata-rata motivasi berwirausaha siswa tergolong tinggi. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha muncul karena adanya tujuan, didasari oleh motif yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis atau rohaniah seseorang. Selanjutnya, dari motif ini akan muncul tindakan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Keberhasilan dalam wirausaha bergantung pada sejauh mana motivasi berprestasi mempengaruhi usaha yang dilakukan. Dengan motivasi berwirausaha yang tinggi, individu mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dan menciptakan solusi dari masalah tersebut.

Kesulitan dalam berbisnis seringkali menimbulkan sikap negatif dalam diri. Namun, sebagian mahasiswa menganggap tantangan ini sebagai motivasi untuk

mengatasi masalah demi mencapai kesuksesan dalam mengatasi kesulitan. Dalam penjelasan tersebut, diperlukan dorongan berwirausaha dan contoh nyata bagi remaja masjid agar mereka memiliki semangat tinggi untuk mencari ide-ide baru. Oleh karena itu, sebagian besar orang yang sukses memiliki motivasi kuat yang mendorong tindakan mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ikhsan (2010), motivasi adalah proses yang dimulai dengan pengertian fisiologis atau psikologis yang memicu perilaku atau dorongan menuju pencapaian tertentu. Motivasi berwirausaha adalah kondisi yang mendorong, menggerakkan, dan juga mengarahkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya diri, berorientasi masa depan, berani mengambil risiko, kreatif, dan menghargai inovasi. Bagi seorang remaja masjid, motivasi untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman dekat. Dengan adanya dukungan dari keluarga, guru, dan teman intim, seorang remaja masjid akan merasakan dorongan semangat dan kekuatan untuk ingin menjadi wirausaha.

Seorang wirausahawan harus mampu berpikir jauh ke depan atau memiliki orientasi masa depan. Menurut Nurmi (2009), individu yang memiliki orientasi masa depan adalah seseorang yang memiliki gambaran tentang dirinya dalam konteks waktu yang akan datang. Gambaran ini memungkinkan remaja masjid untuk menentukan tujuan mereka dan menilai sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Dengan kata lain, apa yang telah direncanakan oleh remaja masjid untuk usaha mereka di masa depan dapat diwujudkan dengan baik. Menurut Wirasmita (2010), salah satu kemampuan yang perlu dimiliki seorang wirausaha adalah memiliki pandangan jauh ke depan. Jika remaja masjid tidak memiliki kemampuan tersebut, mereka akan kesulitan dalam menetapkan tujuan dan rencana untuk berwirausaha. Menurut Suryana (2008), cara untuk meningkatkan sikap berorientasi ke masa depan pada seorang wirausahawan adalah dengan memiliki pandangan dan wawasan yang jauh ke depan.

Selanjutnya, kebahagiaan dan semangat sangat penting bagi seseorang yang ingin berwirausaha. Menurut Azwar (2002), semangat adalah representasi perasaan yang terkait dengan jiwa individu untuk melakukan sesuatu dengan lebih rajin agar dapat mencapai hasil lebih cepat dan lebih baik. Semangat yang kuat sangat penting bagi siswa dalam menjalankan aktivitas wirausaha agar mereka serius dalam usaha yang mereka jalankan.

Pada saat berwirausaha, selalu ada tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, sikap tidak mudah menyerah sangat diperlukan dalam dunia wirausaha. Seorang wirausahawan harus memiliki ketekunan sehingga ketika menghadapi kegagalan, remaja bisa mencari solusi dan tidak merasa putus asa, serta mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Remaja masjid yang memiliki dorongan untuk berwirausaha dan pengetahuan yang baik di bidang kewirausahaan biasanya akan terdorong untuk berinovasi dan berkreasi demi mencapai cita-citanya. Dengan motivasi dan pengetahuan dalam berwirausaha, remaja masjid akan memiliki semangat untuk mendirikan usaha mereka sendiri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Motivasi untuk berwirausaha di kalangan remaja Masjid Al Muqorribin di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai aspek, seperti adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, rasa bahagia, ketekunan, kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, meraih penghargaan (Status Sosial), kreativitas, dan sikap toleransi. Para remaja yang memilih untuk berwirausaha ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang fokus pada keuntungan, tetapi juga oleh dorongan dari dalam diri mereka yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku kewirausahaan.

B. Saran

Bagi remaja yang berbisnis, diharapkan untuk terus menjalankan dan meningkatkan usaha mereka dengan cara bekerja lebih giat, tetap optimis, jujur, dan selalu percaya pada kemampuan yang dimiliki, disertai dengan keinginan dan tekad kuat untuk terus berjuang.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (2nd Ed.). Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Andayanti, W., & Harie, S. 2020. Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107-114.
- Aryanti, Z., Iskandar, T. Z., Agustiani, H., & Cahyadi, S. 2021. Mengapa Remaja Berwirausaha? *Jurnal Psikologi*, 14(1), 74-87.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, F. A., 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islam*. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. 2016. Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297-323.
- Harini, C., & Yulianeu, Y. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Disprotek-Computer: Information Systems, Informatics; Engineering: Electrical, Industrial, Civil; Aquaculture.*, 9(1).
- Hasibuan, Malayu S. P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi. Aksara.
- Ho, M. R., Uy, M. A., Kang, B. N. Y., Chan, K., Fawcett, A. J., & Ho, M. R. 2018. Impact Of Entrepreneurship Training On Entrepreneurial Efficacy And Alertness Among Adolescent Youth. *The Journal Frontiers In Education Received*, 3(March), 1-10.
<https://doi.org/10.3389/Feduc.2018.00013>
- Ikhsan. 2010. *Ilmu Perilaku*. Jakarta :Sagung.
- Nurmi, Jari Erik. 2009. How do Adolescents See Their Future. *Internasional Journal of Behavioral Development*.

- Osakede, U. A., Lawanson, A. O., & Sobowale, D. A. 2017. Entrepreneurial Interest And Academic Performance In Nigeria: Evidence From Undergraduate Students In The University Of Ibadan. *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 6, 1-15.
- Parhana, P. 2019. Entrepreneurship Bagi Mahasiswa: Antara Bisnis Dan Kebutuhan Hidup (Studi Kasus Mahasiswa Stit Al-Amin Kreo Tangerang). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 285-303.
- Rifki, W. M. 2021. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengrajin Di Ruparupi Handicraft Market Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research. Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sakti Fajar Wanto. 2014. Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(3), 185-192.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Kesuksesan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutomo, D. 2007. *Menjadi Entrepreneur Jempolan*. Jakarta: Republika.
- Wikanso. 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Ngawi. *Jurnal Ilmiah Stkip Pgri Ngawi Media Prestasi*, Vol. 11 No. 1: 1-15.